

ISSN 2086-4949
SEMESTER II 2020

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KUBIS



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2020**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KUBIS

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2020**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KUBIS

Volume 10 Nomor 2B Tahun 2020

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 54 halaman

Penasehat : Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP

Penyunting :

Endah Susilawati, SP
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah :

Yani Supriyati, SE

Design Sampul :

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2020**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kubis” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kubis Tahun 2020 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2020. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Kubis secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Kubis secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2020
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,

Dr. Akhmad Musyafak, SP, MP
NIP. 197304051999031001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN.....	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KUBIS	15
4.1. Sentra Produksi Kubis	15
4.2. Keragaan Harga Kubis	17
4.3. Kinerja Perdagangan Kubis	18
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kubis Indonesia	
Dan Negara Eksportir dan Importir Kubis Dunia	22
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KUBIS	29
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	29
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan	
Komparatif (RSCA) Kubis	30
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kubis	33
BAB VI. PENUTUP	37
DAFTAR PUSTAKA.....	39

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2015 – 2019	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor dan Impor dan Neraca Sub Sektor Hortikultura 2015-2019	12
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Hortikultura, Januari-September 2019 dan Januari-September 2020	13
Tabel 4.1.	Perkembangan Produksi Kubis di Provinsi Sentra di Indonesia, 2015- 2019	16
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kubis di Indonesia 2017-2019.....	17
Tabel 4.3.	Perkembangan Ekspor, Impor dan neraca perdagangan komoditas Kubis Indonesia, 2015-2019	19
Tabel 4.4.	Kode HS serta Deskripsi Ekspor Impor Kubis	20
Tabel 4.5.	Perkembangan Nilai ekspor Kubis Indonesia berdasarkan kode HS, 2015-2019	20
Tabel 4.6.	Perkembangan Nilai impor Kubis Indonesia berdasarkan Kode HS, 2015-2019	21
Tabel 4.7.	Perkembangan Eskpor Impor periode Januari-September 2019 dan Januari-September 2020.....	22
Tabel 4.8.	Negara Tujuan Ekspor Kubis Indonesia, 2019	23
Tabel 4.9.	Negara Eksportir Kubis terbesar dunia HS 070420, 2015-2019	24
Tabel 4.10.	Negara Eksportir Kubis terbesar dunia HS 070490, 2015-2019	25
Tabel 4.11.	Negara Asal Impor Kubis Indonesia, 2019	26
Tabel 4.12.	Negara Importir Kubis terbesar dunia kode HS 070420, 2015-2019	27
Tabel 4.13.	Negara Importir Kubis terbesar dunia kode HS 070490, 2015-2019	28

Tabel 5.1.	Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kubis Indonesia, 2015-2019	29
Tabel 5.2.	Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kubis Indonesia, 2014-201	30
Tabel 5.3.	Indeks Keunggulan Komparatif Kubis Indonesia dalam Perdagangan Dunia kode HS 070420 dan 070490, 2014-2018	31

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian 2015-2019	10
Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2015-2019	11
Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2019	12
Gambar 4.1. Provinsi sentra Produksi Kubis di Indonesia, 2015-2019	15
Gambar 4.2. Perkembangan pangsa produksi Kubis di provinsi sentra , 2015-2019	16
Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara harga produsen dan konsumen Kubis, 2017-2019	18
Gambar 4.4. Perkembangan Ekspor-Impor dan neraca perdagangan Kubis di Indonesia, 2015-2019	19
Gambar 4.5. Persentase Nilai Ekspor Impor Kubis Indonesia berdasarkan kode HS, 2019	21
Gambar 4.6. Negara tujuan Ekspor Kubis Indonesia, 2019	23
Gambar 4.7. Negara Eksportir Kubis terbesar dunia HS 070420, rata-rata 2015-2019	24
Gambar 4.8. Negara Eksportir Kubis terbesar dunia,HS 070490, Rata-rata 2015-2019	25
Gambar 4.9. Negara Importir Kubis terbesar dunia HS 070420, Rata-rata 2015-2019	27
Gambar 4.10. Negara Importir Kubis terbesar dunia HS 070490, Rata-rata 2015-2019	28
Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Kubis (070490) ke Pasar Taiwan (Taipai Chinese) dan Singapura oleh Indonesia, Korea, Vietnam, China dan Malaysia, 2015-2019	34

Gambar 5.2 Penetrasi Pasar Kubis (070490) ke Pasar Taiwan, Malaysia oleh Indonesia, China dan Thailand, 2015-2019 34

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kubis merupakan salah satu komoditas pertanian berkontribusi dalam penerimaan devisa negara untuk komoditas Hortikultura dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,97% dalam periode 2019. Negara tujuan ekspor Indonesia adalah negara Taiwan dan Singapura dengan nilai ekspor masing-masing sebesar USD 5,97 juta dan USD 1, 83 juta.

Provinsi sentra kubis terdapat di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat dengan rata-rata produksi selama 5 tahun terakhir (2015-2019) masing-masing sebesar 328.759 ton dan 285.806 ton.

Ekspor kubis Indonesia yang banyak di ekspor adalah HS 07049090 yaitu lain-lain dari kubis dari tahun 2015-2019 rata-rata 41,90% sedangkan 07049010 (kubis bulat/drumhead) rata-rata pertahun sekitar 9%. Negara eksportir Kubis terbesar dunia dengan kode HS 070420 yang secara kumulatif memberikan kontribusi adalah negara Belanda dan Mexico masing-masing sekitar 37,50% dan 28,44% terhadap total nilai ekspor Kubis di dunia. Sedangkan untuk Ekspor Kubis yang berkode HS 070490 dengan share terhadap dunia adalah negara China dan Amerika Serikat dengan share masing-masing sebesar 30,79% dan 21,19%.

Indeks keunggulan komparatif kubis Indonesia dalam perdagangan dunia dengan kode HS 070420 menunjukkan bahwa nilai RSCA tahun 2015-2019 di bawah nol atau berkisar -0,68 sd - 1 yang artinya bahwa kubis Indonesia belum mempunyai keunggulan komparatif di pasar dunia, sedangkan untuk Kode HS 070490 menunjukkan bahwa komoditas kubis Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia yang ditunjukkan oleh nilai RSCA di bawah nol -0,22 sd 0.03.

Negara tujuan ekspor Indonesia adalah negara Taiwan, Singapura dan Malaysia, untuk Penetrasi ke Taiwan negara Indonesia mempunyai daya saing di pasar dunia yaitu negara Korea dengan share sebesar 40,77% dan Vietnam sebesar 28,78% sedangkan Indonesia sebesar 24,44%. Penetrasi ke negara Singapura selama tahun 2015-2019, Negara China lebih unggul untuk melakukan

ekpor kubis dengan share rata-rata sebesar 63,94% yang kedua negara Malaysia sebesar 14,53% dan Indonesia sekitar 9,13%. Sedangkan untuk daya saing di negara Malaysia adalah negara China yang dominan menguasai pasar dunia untuk komoditas kubis sekitar 89,77% sedangkan Indonesia sebesar 2,56%

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (vegetables), buah (fruits), tanaman berkhasiat obat (medicinal plants), tanaman hias (ornamental plants) termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias (Ditjen Hortikultura, 2013). Sayuran yang termasuk ke dalam sektor hortikultura ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, yaitu terdapat kandungan gizi, vitamin, dan mineral.

Kubis merupakan komoditas sayuran yang menduduki peringkat lima terbesar di Indonesia atas nilai dan volume eskpornya serta didukung dengan hasil produksinya. Indonesia sudah berhasil mengekspor komoditas tersebut ke berbagai negara. Era globalisasi perdagangan yang terjadi saat ini membawa beberapa komoditas sayuran Indonesia bersaing dengan negara lainnya dalam persaingan yang ketat. Masing-masing negara menunjukkan produk terbaiknya agar merebut pasar konsumen internasional. Peningkatan nilai ekspor sayuran diiringi pula dengan peningkatan nilai impornya. Defisit neraca perdagangan ini mengindikasikan bahwa sayuran Indonesia memiliki peluang ekspor yang baik namun ketergantungan terhadap impor pun masih sangat besar pada setiap tahunnya. Sayuran unggulan ini belum mampu mengoptimalkan ekspornya sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor. Tentu ada banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah indikator daya saing Indonesia di pasar internasional serta berbagai faktor lainnya.

Berdasarkan data ekspor kubis Indonesia selama periode 5 tahun terakhir (2015 – 2019) pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 7,94%, dengan ekspor terbanyak ke negara Taiwan dengan kontribusi 66,8%. Apabila di lihat dari kode HS komoditas kubis yang paling banyak di ekspor adalah dengan kode HS 07049010 dengan deskripsi kubis bulat (drumhead).

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan Kubis adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan Kubis Indonesia dan posisi perdagangan Kubis Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas Kubis tahun 2020 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *Trademap* dan *Uncomtrade*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Kubis adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas Kubis meliputi :

- Produksi Kubis
- Harga produsen dan harga internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor
- Negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia

2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas Kubis antara lain :

- **Import Dependency Ratio (IDR)**

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Self Sufficiency Ratio (SSR)**

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

- **Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)**

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

- **Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)**

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris

dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi kubis dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi kubis dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk

disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

- **Market Penetration (Penetrasi Pasar)**

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri (ekspor dikurangi impor). Komoditas pertanian yang meliputi sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2015 sampai dengan 2019 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2015 – 2019

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2015 - 2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	42.094.342	37.398.705	43.828.640	45.109.559	46.464.812	2,99
	- Nilai (000 USD)	29.213.082	28.025.879	34.925.607	30.736.017	27.577.795	-0,43
2	Impor						
	- Volume (Ton)	27.415.985	30.699.785	30.905.507	33.325.988	31.300.336	3,60
	- Nilai (000 USD)	16.533.456	17.964.671	19.485.445	21.696.535	20.139.869	5,32
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	14.678.357	6.698.919	12.923.134	11.783.571	15.164.476	14,61
	- Nilai (000 USD)	12.679.626	10.061.208	15.440.162	9.039.482	7.437.925	-6,59

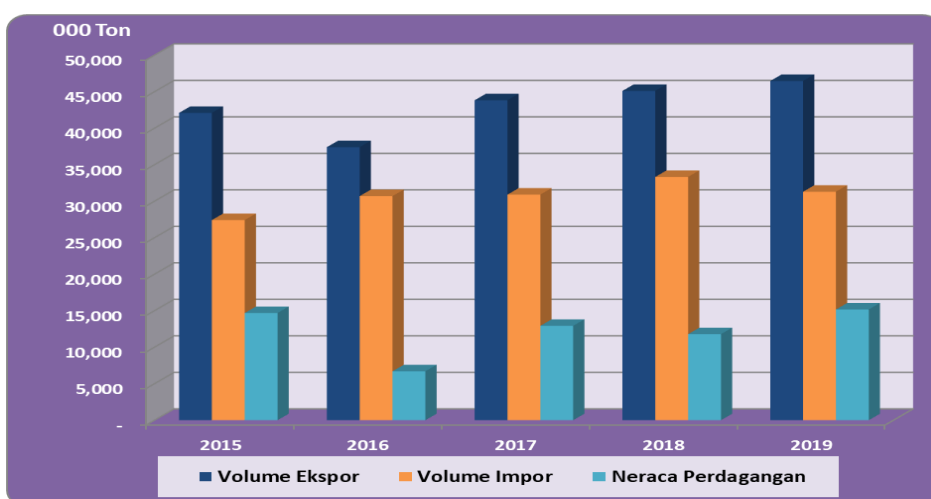
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

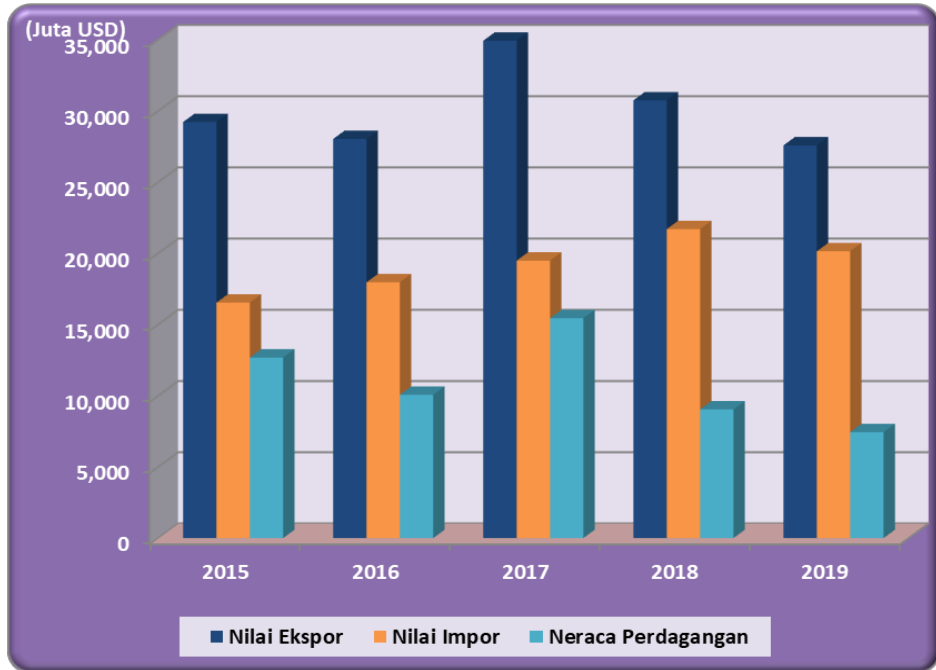
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa Ekspor impor neraca perdagangan komoditas pertanian mengalami kenaikan volume ekspor impor sebesar 14,61% per tahun, sedangkan mengalami penurunan nilai neraca perdagangan rata-rata sebesar 6,59% per tahun. Peningkatan laju ini terutama karena pertumbuhan volume ekspor yang meningkat rata-rata 2,99% dari tahun 2015-2019, dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Negara Indonesia telah berhasil meningkatkan ekspor dengan

bertambahnya volume ekspor dari tahun ketahun terutama dari tahun 2016 sampai tahun 2019 dengan kenaikan yang cukup signifikan. Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2015 – 2019

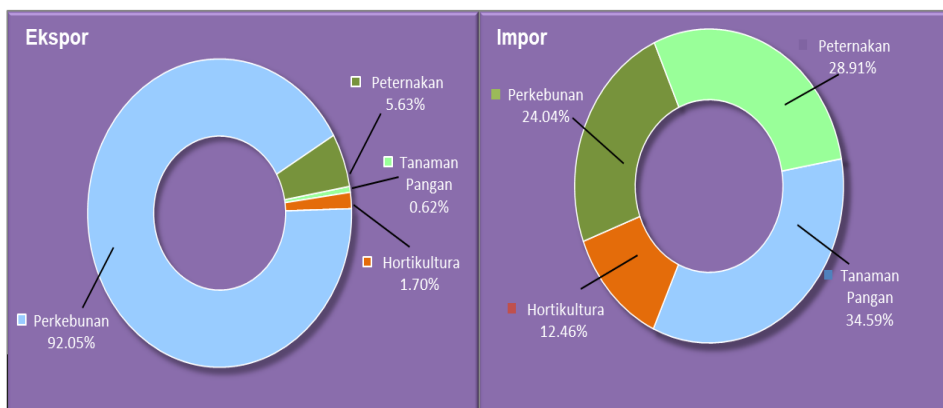
Dari sisi nilai neraca perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat pada Gambar 3.2. Surplus nilai neraca perdagangan terbesar dicapai pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 15,44 Miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 34,92 miliar dan nilai impor sebesar USD 19,48 miliar. Sementara tahun 2019 tercatat ada penurunan nilai neraca perdagangan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, baik untuk nilai ekspor, dan nilai impor mengalami penurunan.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2015 – 2019

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura

Sub sektor hortikultura secara nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian mengalami surplus sebesar 13,34%, surplus neraca perdagangan ini merupakan peningkatan ekspor di sektor hortikultura dengan persentase kontribusi nilai ekspor sekitar 1,70% terhadap sektor pertanian. Kenaikan ini merupakan kinerja pertanian yang cukup baik yang khususnya di sektor hortikultura (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Sub Sektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2019

Rata-rata Pertumbuhan Neraca perdagangan hortikultura tahun 2015-2019 mengalami kenaikan baik dari volume maupun nilai masing-masing sebesar 13,34% dan 25,94%, rata-rata volume ekspor dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan sekitar 6,26% dan nilainya ekspor sebesar 5,61%. Sedangkan untuk volume impor dan nilai mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,32% dan 15,16%. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan sub sektor perkebunan tahun 2015 – 2019 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Hortikultura, 2015 –2019

No.	Uraian	Tahun					Rata-rata Pertumbuhan 2015-2019 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	595.145	407.155	404.703	443.974	432.639	-6,26
	- Nilai (000 USD)	597.333	517.785	454.101	453.912	468.590	-5,61
2	Impor						
	-Volume (Ton)	1.370.101	1.404.812	1.693.977	1.692.331	1.663.151	5,32
	- Nilai (000 USD)	1.442.474	1.763.848	2.186.209	2.253.280	2.509.327	15,16
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	-774.957	-997.657	-1.289.274	-1.248.357	-1.230.512	13,34
	- Nilai (000 USD)	-845.141	-1.246.064	-1.732.107	-1.799.368	-2.040.737	25,94

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2015 dan 2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012
Data tahun 2017 - 2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Jika dilihat dari perkembangan ekspor subsektor hortikultura kumulatif sampai dengan bulan September 2019 dan September 2020, pertumbuhan ekspor dari sisi volume mengalami penurunan sebesar 4,99% sedangkan nilai ekspor mengalami peningkatan sebesar 28,23%. Sebaliknya dari sisi Impor pertumbuhan Volume mengalami kenaikan sebesar 9,38% dan nilainya mengalami penurunan sebesar 2,92%. Apabila di lihat dari Neraca Perdagangan Volumennya mengalami kenaikan sebesar 16.21% dan Nilainya mengalami penurunan sebesar 11,50%. Tahun 2020 sampai bulan September nilai ekspor sektor Hortikultura sebesar USD 322 juta atau setara 441 juta ton (Tabel 3.3)

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Hortikultura, Januari-September 2019 dan Januari- September 2020

No	Uraian	Jan - September		Pertmb (%)
		2019	2020	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	339.330	322.389	-4,99
	- Nilai (000 USD)	344.316	441.504	28,23
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.053.251	1.152.072	9,38
	- Nilai (000 USD)	1.594.865	1.548.300	-2,92
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	-713.921	-829.683	16,21
	- Nilai (000 USD)	-1.250.549	-1.106.796	-11,50

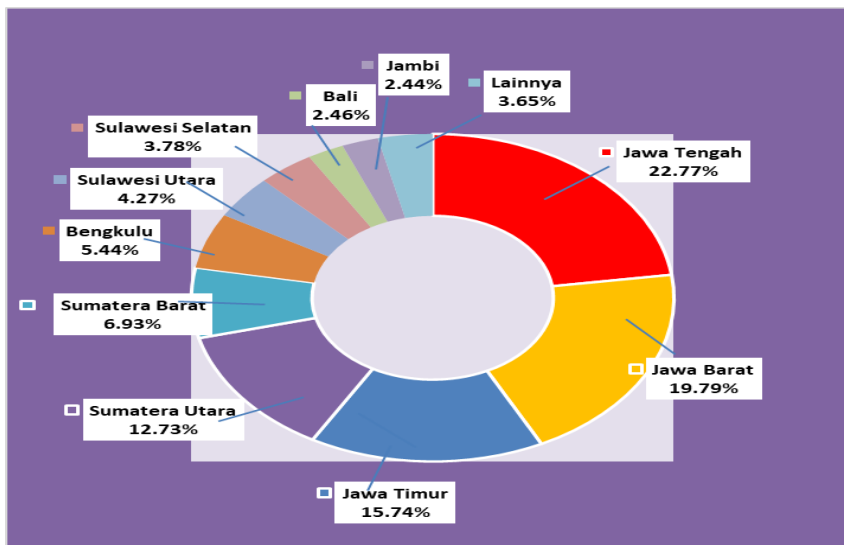
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KUBIS

4.1. Sentra Produksi Kubis

Kubis merupakan salah satu komoditi hasil hortikultura yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kubis juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar Kubis di dalam negeri masih cukup besar. Berdasarkan data produksi rata-rata tahun 2015-2019 ada 4 provinsi sentra Kubis yang sharenya dia atas 10% yaitu Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur dan Sumatera Utara (Gambar 4.1 dan Tabel 4.1.). Provinsi Jawa Tengah mempunyai produksi terbesar dengan rata-rata produksi 328,7 ribu Ton dengan share 22,77% terhadap produksi Kubis yang ada di Indonesia. sentra produksi Kubis di Indonesia tahun 2015-2019 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.



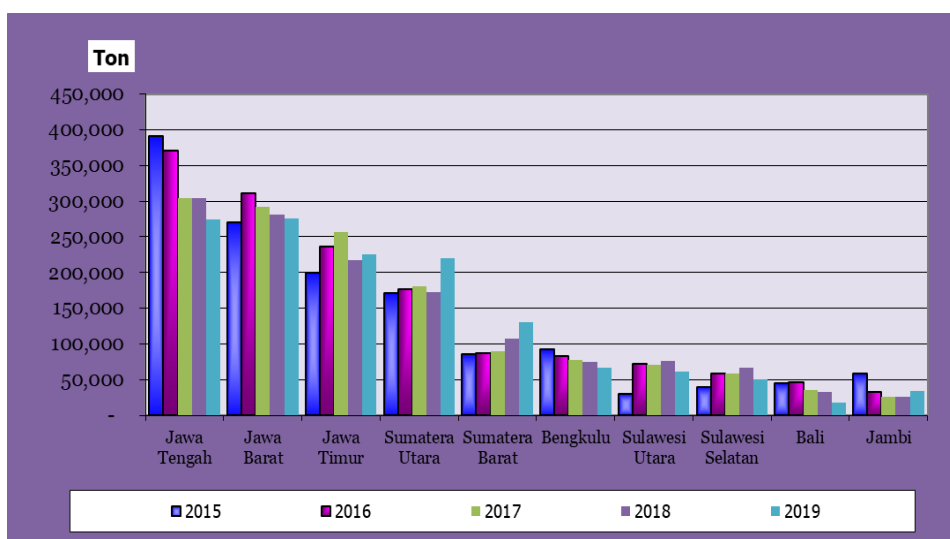
Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kubis di Indonesia, 2015 – 2019

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Kubis di Provinsi Sentra di Indonesia, 2015 – 2019

NO	Propinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata produksi	Share (%)	Kumulatif Share (%)
		2015	2016	2017	2018	2019			
1	Jawa Tengah	390.781	370.659	304.187	303.690	274.478	328.759	22,77	22,77
2	Jawa Barat	270.770	310.852	291.541	280.448	275.419	285.806	19,79	42,56
3	Jawa Timur	199.311	236.658	256.836	217.507	225.819	227.226	15,74	58,29
4	Sumatera Utara	170.665	175.922	180.371	172.834	219.537	183.866	12,73	71,03
5	Sumatera Barat	85.585	87.326	89.194	106.934	131.052	100.018	6,93	77,95
6	Bengkulu	92.123	82.883	77.658	74.431	66.021	78.623	5,44	83,40
7	Sulawesi Utara	29.441	71.675	70.542	75.667	61.318	61.729	4,27	87,67
8	Sulawesi Selatan	39.616	57.919	58.449	66.519	50.453	54.591	3,78	91,45
9	Bali	45.207	45.755	35.507	33.306	17.576	35.470	2,46	93,91
10	Jambi	58.105	33.234	25.518	25.879	33.434	35.234	2,44	96,35
	Lainnya	61.628	40.432	52.821	50.715	57.953	52.710	3,65	100,00
	Indonesia	1.443.232	1.513.315	1.442.624	1.407.930	1.413.060	1.444.032	100,00	

Sumber : Ditjen Hortikultura

Gambar 4.2. menyajikan perkembangan pangsa produksi Kubis di provinsi sentra selama tahun 2015 – 2019. Pangsa produksi Kubis di provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi sentra terbesar di Indonesia memiliki produksi terbesar pada tahun 2015 dengan produksi sebesar 390,8 ribu ton sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan hasil produksi sebesar 274,7 ribu ton. Sumatera Utara pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 219,5 ribu ton dari 172,8 ribu tahun 2018.



Gambar 4.2. Perkembangan Pangsa Produksi Kubis di Provinsi Sentra, 2015 – 2019

4.2. Keragaan Harga Kubis

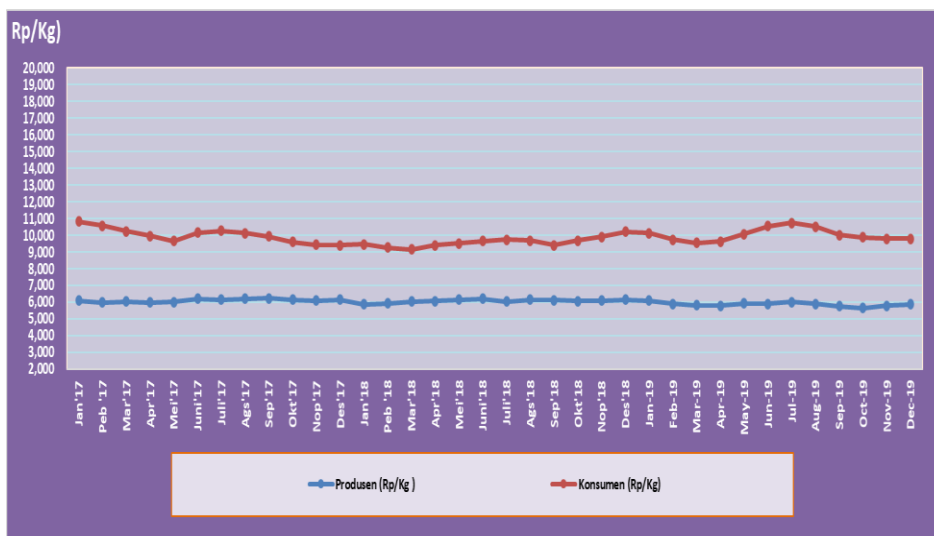
Tahun 2017 harga Kubis di tingkat petani rata-rata sebesar Rp.6.104/Kg sedangkan di tingkat konsumen harganya sebesar Rp.10.016/Kg. Untuk tahun 2019 harga di tingkat produsen mengalami penurunan sekitar 3,4% di banding tahun lalu sedangkan untuk di tingkat konsumen harga kubis mengalami kenaikan sebesar 4,6% di banding tahun lalu hal ini di sebabkan karena adanya kenaikan biaya transportasi sehingga menyebabkan perbedaan margin yang cukup jauh dari harga produsen dengan harga konsumen (tabel 4.2. dan Gambar 4.3)

Tabel 4.2 Perkembangan harga Produsen dan konsumen Kubis di Indonesia, 2017-2019

No	Tahun	Bulan												Rata2	Rata2 Pertumb. (%)	
		Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des			
1	Harga Produsen (Rp/100Kg)															
	2017	609.289	597.123	602.325	597.101	600.309	620.576	615.377	619.708	623.954	615.427	608.753	614.321	610.355	0	
	2018	586.565	592.230	604.629	605.856	616.067	620.171	602.530	613.636	611.721	607.051	609.632	615.217	607.109	0	
	2019	608.470	590.566	582.117	577.889	591.376	589.122	599.990	589.253	575.847	563.928	577.540	585.679	585.981	(0)	
	Harga Produsen (Rp/Kg)															
	2017	6.093	5.971	6.023	5.971	6.003	6.206	6.154	6.197	6.240	6.154	6.088	6.143	6.104	0	
	2018	5.866	5.922	6.046	6.059	6.161	6.202	6.025	6.136	6.117	6.071	6.096	6.152	6.071	0	
	2019	6.085	5.906	5.821	5.779	5.914	5.891	6.000	5.893	5.758	5.639	5.775	5.857	5.860	(0)	
2	Harga Konsumen (Rp/Kg)															
	2017	10.820	10.569	10.233	9.966	9.655	10.166	10.261	10.140	9.930	9.606	9.430	9.415	10.016	(1)	
	2018	9.457	9.269	9.150	9.403	9.525	9.651	9.731	9.681	9.410	9.676	9.898	10.202	9.588	1	
	2019	10.134	9.727	9.549	9.622	10.060	10.539	10.733	10.522	10.025	9.865	9.786	9.796	10.030	(0)	

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Apabila di lihat dari gambar 4.3. menunjukkan bahwa harga Kubis di tingkat petani atau produsen mengalami fluktuasi mengalami kenaikan sedangkan di tingkat konsumen hampir konstan dengan kenaikan yang relatif kecil. hal ini menunjukkan bahwa harga Kubis di tingkat konsumen relatif tinggi dengan harga Kubis di tingkat petani/Produsen dengan ditambah biaya angkut dan bongkar muat. Pada tahun 2019 harga Kubis di tingkat petani rata-rata sebesar Rp.5.860/Kg sedangkan harga Kubis di tingkat konsumen sebesar Rp.10.030/Kg



Gambar 4.3. Perkembangan Disparitas antara harga Produsen dan Konsumen Kubis, 2017-2019

4.3. Kinerja Perdagangan Kubis

Kinerja perdagangan Kubis dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan Kubis, yaitu ekspor dikurangi impor. Kubis merupakan salah satu komoditas andalan ekspor pertanian Indonesia, perkembangan neraca perdagangan Kubis tahun 2015–2019 terlihat mengalami kenaikan dari segi volume sebesar 12,66% sedangkan dari sisi nilai mengalami penurunan sebesar 243,61%. Kenaikan volume neraca perdagangan terjadi pada tahun 2017 sekitar 72% yaitu dari 40,08 ribu ton tahun 2016 menjadi 68,84 ribu ton tahun 2017. Apabila di lihat dari neraca perdagangannya kebutuhan Kubis di Indonesia sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Keragaan ekspor- impor dan neraca perdagangan Kubis Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kubis Indonesia, 2015 - 2019

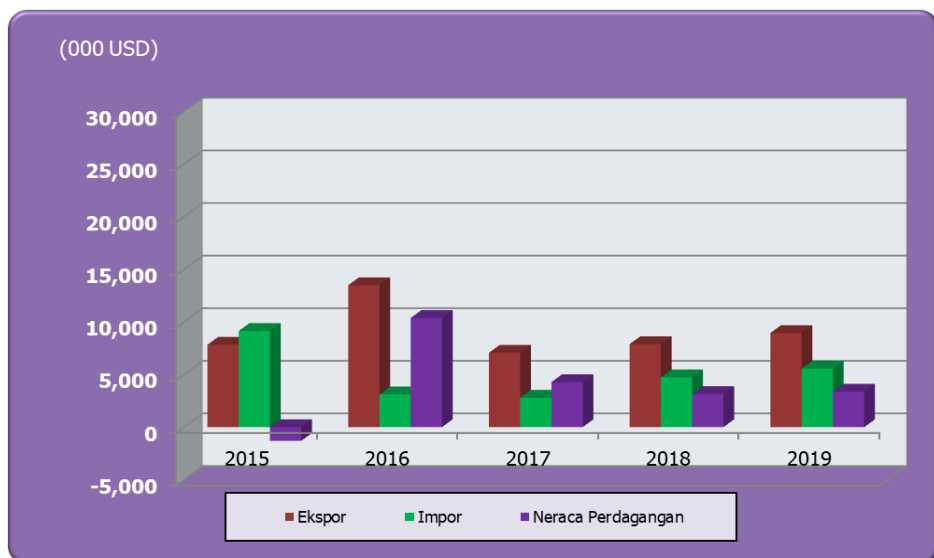
No.	Uraian						Pertumb. (%) 2015 - 2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Ekspor						
	- Volume (ton)	40.008	68.837	36.702	37.490	39.128	7,97
	- Nilai (000 USD)	7.834	13.487	7.065	7.886	8.941	12,39
2	Impor						
	- Volume (ton)	7.549	2.059	2.760	6.408	7.262	26,71
	- Nilai (000 USD)	9.137	3.109	2.786	4.738	5.565	2,79
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (ton)	32.459	66.779	33.942	31.082	31.867	12,66
	- Nilai (000 USD)	-1.303	10.378	4.279	3.148	3.376	-243,61

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data tahun 2015-2016 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2012

Data tahun 2017-2019 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

Secara absolut volume ekspor Kubis di Indonesia 2015-2019 mengalami kenaikan sebesar 7,97%, demikian pula nilai ekspor mengalami kenaikan rata-rata 12,39% sehingga neraca perdagangan Kubis Indonesia mengalami surplus. Perkembangan neraca perdagangan Kubis tersaji secara lengkap pada Gambar 4.4



Gambar 4.4. Perkembangan Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Kubis di Indonesia, 2015 – 2019

Kode HS serta deskripsi dalam perdagangan Kubis Indonesia terdiri dari 4 kode HS 07042000, 07049010, 07049020 dan 07049090.

Tabel 4.4. Kode HS serta Deskripsi Ekspor- Impor Kubis

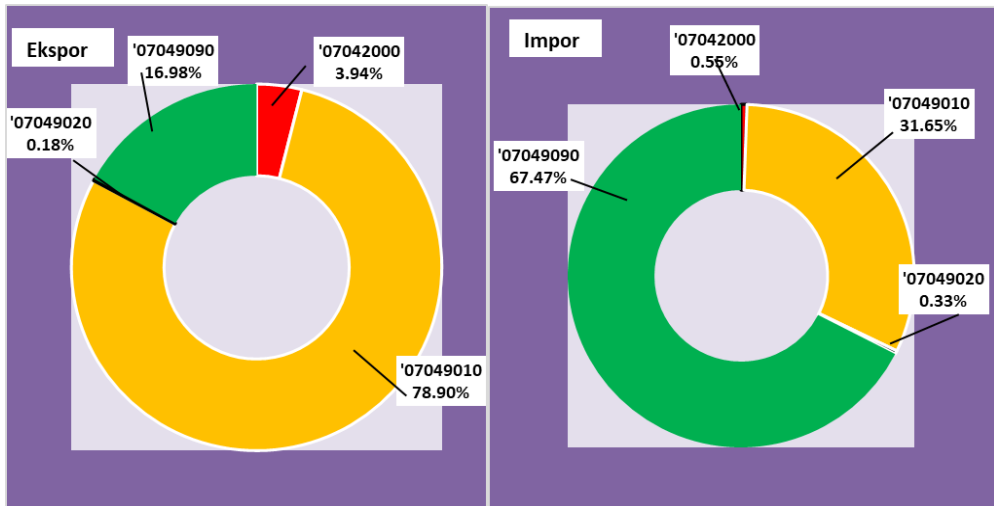
Kode HS	Deskripsi	Wujud
0704.20.00	Kubis Brussel	Segar
0704.90.10	Kubis bulat (drumhead)	Segar
0704.90.20	Mustard cina	Segar
0704.90.90	Kubis lain-lain	Segar

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor Kubis tahun 2019 sekitar 78,90,% dalam bentuk Kubis bulat/drumhead (kode HS 07049010) dengan senilai USD 7,05 juta, Sedangkan untuk impor Kubis yang terbanyak adalah kode HS dalam bentuk kubis lain-lain (HS 07049090) dengan senilai USD 3,76 juta atau sekitar 67,47% (Gambar 4.5). Apabila dilihat nilai ekspor Kubis dari tahun 2015-2019 komoditas yang banyak di ekspor adalah kode HS 07049090 berupa kubis lain-lain rata-rata pertahun sebesar 41,90% dan kubis bulat /drumhead (HS. 07049010) dengan rata-rata sebesar 9%. (Tabel 4.5)

Tabel 4.5. Perkembangan Nilai ekspor Kubis Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2015-2019

No	Kode HS	Tahun (000 USD)					Pertumbuhan (%) 2015-2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	'07042000	0	0	0	121	352	-
2	'07049010	7.423	13.050	6.281	6.460	7.055	9,00
3	'07049020			11	18	16	-
4	'07049090	412	436	772	1286	1518	41,90
	Total	7.834	13.487	7.065	7.886	8.941	12,39

Sumber : BPS diolah Pusdatin



Gambar 4.5. Persentase Nilai Ekspor- Impor Kubis Indonesia berdasarkan Kode HS, 2019

Perkembangan Nilai impor kubis yang banyak di impor adalah dari kubis dalam bentuk lain-lain (HS 07049090) sekitar USD 3,75 juta dan Kubis bulat (HS 07049010) yaitu USD 1,76 Juta pada tahun 2019, sedangkan untuk kubis dalam bentuk kubis bulat (HS 0704200) hanya sekitar USD 31 ribu. Dari rata-rata nilai impor kubis indonesia paling banyak adalah impor kubis dalam bentuk lainnya dengan pertumbuhan sebesar 7,99% (Tabel 4.6)

Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Impor Kubis Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2015-2019

No	Kode HS	Tahun (000 USD)					Pertumbuhan (%) 2015-2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	'07042000	20	14	28	25	31	21,62
2	'07049010	5.522	886	945	2.092	1.762	7,07
3	'07049020			16	8	18	-
4	'07049090	3.595	2.209	1.795	2.614	3.755	7,99
	Total	9.137	3.109	2.786	4.738	5.565	2,79

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Kinerja volume neraca perdagangan komoditas Kubis periode Januari-September 2019-2020 secara umum mengalami kenaikan sebesar 13,15% dari 30,55 juta ton tahun 2019 menjadi 34,57 juta ton di tahun 2020 (Januari-September). Nilai ekspor mengalami kenaikan sebesar 16,91% dari USD 4,11 juta tahun 2019(Januari-September) menjadi USD 4,81 juta ditahun 2020 (januari-September). Perkembangan Ekspor Impor periode Januari - September 2019- 2020 dapat di lihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7. Perkembangan Ekspor Impor periode Januari-September 2019 dan Januari-September 2020

No	Uraian	Januari -September		Pertumb. (%)
		2019	2020	
1	Ekspor Segar			
	- Volume (Ton)	35.566	39.796	11,89
	- Nilai (000 USD)	8.139	8.800	8,12
2	Impor Segar			
	- Volume (Ton)	5.011	5.222	4,22
	- Nilai (000 USD)	4.024	3.989	-0,86
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	30.556	34.573	13,15
	- Nilai (000 USD)	4.115	4.811	16,91

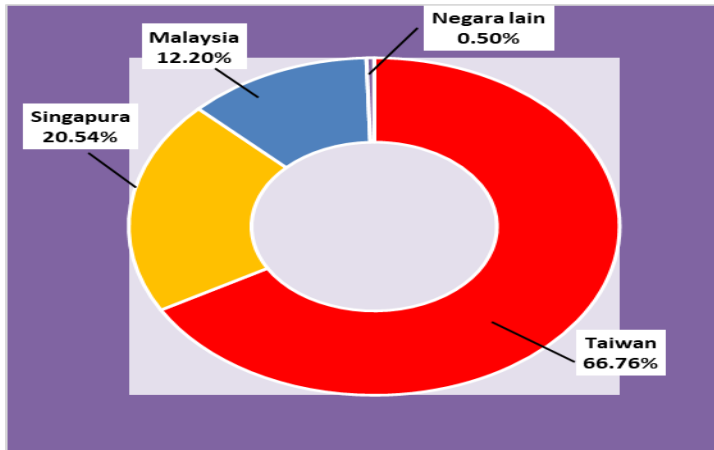
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Kubis Kubis Dunia

Negara tujuan utama ekspor Kubis Indonesia pada tahun 2019, dominan di 3 (Negara) negara, Taiwan merupakan negara tujuan utama nilai ekspor Kubis Indonesia tahun 2019 yang mencapai 66,76% dari total nilai ekspor Kubis Indonesia, dengan nilai ekspor Kubis sebesar USD 5,97 juta. Berikutnya adalah ke Singapura dengan nilai ekspor sekitar 20,54% atau senilai USD 1,84 juta dan Malaysia sekitar 12,20% (USD 1,09 Juta).

Negara tujuan ekspor Kubis Indonesia tahun 2019 secara rinci disajikan pada Gambar 4.6. dan Tabel 4.8



Gambar 4.6. Negara Tujuan Ekspor Kubis Indonesia, 2019

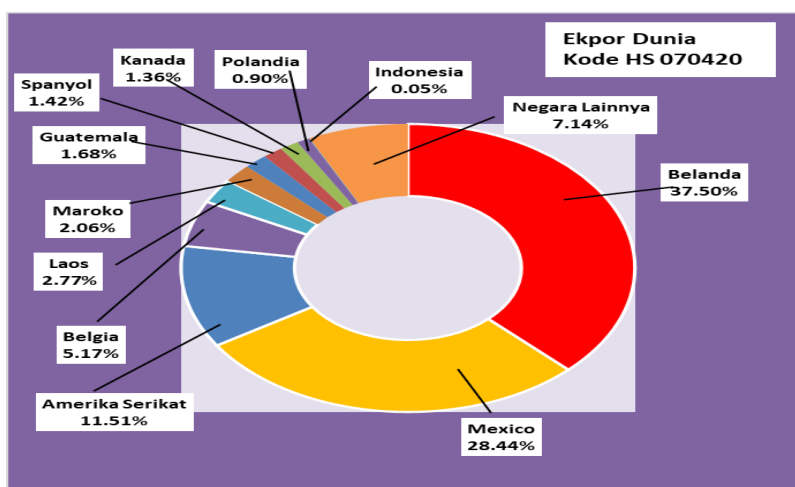
Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Kubis Indonesia, 2019

No	Negara Tujuan	Nilai Ekspor (000 USD)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	Taiwan	5.970	66,76	66,8
2	Singapura	1.836	20,54	87,3
3	Malaysia	1.091	12,20	99,5
	Negara lain	44,8	0,50	100,0
	Dunia	8.941	100,00	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Berdasarkan data Trademap, tahun 2015 - 2019 terdapat 10 (sepuluh) negara eksportir Kubis yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 92,81% terhadap total nilai ekspor Kubis di dunia dengan Kode HS 070420 (Kubis Brussel). Belanda merupakan negara eksportir Kubis terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 37,50%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Mexico dan Amerika

Serikat masing-masing sebesar 28,44% dan 11,51% dan selanjutnya Belgia, Laos, Maroko masing-masing sebesar 5,17%,2,77% dan 2,06%, Indonesia berada pada posisi ke-26 (dua puluh enam) dengan kontribusi 0,05%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi kurang dari 2% dari total ekspor Kubis dunia (Gambar 4.7). Negara eksportir Kubis dunia tahun 2015 – 2019 secara lebih rinci disajikan pada Gambar 4.9 dan Tabel 4.9.

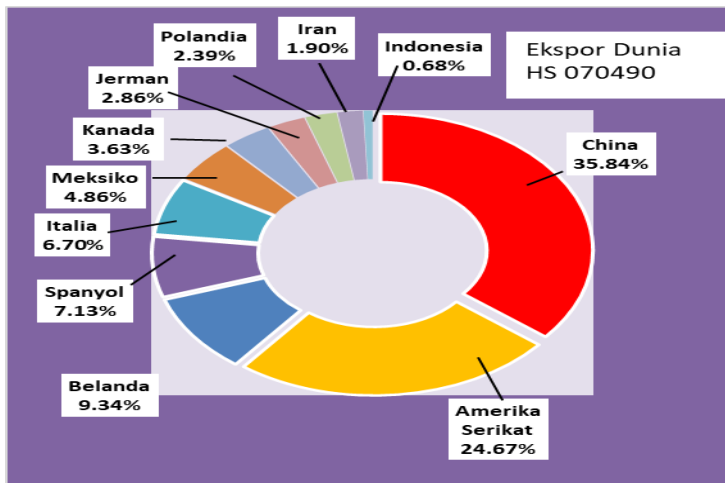


Gambar 4.7. Negara Eksportir Kubis Terbesar Dunia HS 070420, Rata-rata 2015-2019

Tabel 4.9. Negara Eksportir Kubis Terbesar Dunia HS 070420, 2015- 2019

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2015	2016	2017	2018	2019			
1	Belanda	61.545	64.063	74.860	71.308	72.635	68.882	37,50	37,50
2	Mexico	40.888	58.385	54.727	49.273	57.929	52.240	28,44	65,95
3	Amerika Serikat	17.289	16.913	23.259	22.953	25.266	21.136	11,51	77,46
4	Belgia	5.665	6.068	9.486	12.206	14.019	9.489	5,17	82,62
5	Laos	7.003	13.293	5.095	-	11	5.080	2,77	85,39
6	Maroko	3.597	2.451	3.642	4.254	4.954	3.780	2,06	87,45
7	Guatemala	3.050	4.281	2.661	2.506	2.972	3.094	1,68	89,13
8	Spanyol	1.302	3.840	1.397	2.166	4.345	2.610	1,42	90,55
9	Kanada	1.798	1.158	3.696	2.746	3.062	2.492	1,36	91,91
10	Polandia	2.620	1.642	905	1.439	1.656	1.652	0,90	92,81
⋮								0,00	92,81
26	Indonesia	-	-	-	118	352	94	0,05	92,86
	Negara Lainnya	16.470	14.366	10.189	11.214	13.327	13.113	7,14	100,00
	Dunia	161.227	186.460	189.917	180.183	200.528	183.663	100,00	

Selain Kubis brussel (HS 070420) ada juga jenis kubis yang kode HS 070490 (Kubis bulat, kubis mustard cina dan lain-lain dari kubis) yang di ekspor ke Negara China dan Amerika Serikat merupakan negara terbesar dengan rata-rata share 30% dan 21,19%, sedangkan Negara Belanda, Spanyol, Italia, Meksiko, Kanada, Jerman, Polandia dan Iran share terhadap dunia di bawah 10 %. Indonesia urutan ke 19 eksportir dunia. Negara eksportir Kubis dunia tahun 2015 – 2019 secara lebih rinci disajikan pada Gambar 4.8 dan Tabel 4.10.



Gambar 4.8. Negara Eksportir Kubis Terbesar Dunia HS 070490, Rata-rata 2015-2019

Tabel.4.10. Negara Eksportir Kubis Terbesar Dunia HS. 070490, 2015- 2019

No	Negara	Nilai Ekspor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2015	2016	2017	2018	2019			
1	China	387.482	399.183	451.436	500.456	607.947	469.301	30,79	30,79
2	Amerika Serikat	328.665	332.807	310.205	321.220	322.029	322.985	21,19	51,99
3	Belanda	108.832	112.651	117.280	121.470	151.524	122.351	8,03	60,01
4	Spanyol	77.687	88.931	98.364	99.354	102.428	93.353	6,13	66,14
5	Italia	70.573	79.759	94.109	99.852	94.079	87.674	5,75	71,89
6	Meksiko	70.118	69.153	55.166	50.466	72.993	63.579	4,17	76,06
7	Kanada	42.574	43.447	38.614	61.560	51.472	47.533	3,12	79,18
8	Jerman	38.818	29.648	33.140	35.423	50.281	37.462	2,46	81,64
9	Polandia	32.323	29.446	29.620	31.546	33.812	31.349	2,06	83,70
10	Iran	34.745	22.953	30.684	27.489	8.772	24.929	1,64	85,33
...								0,00	85,33
19	Indonesia	7.834	13.487	7.068	7.766	8.589	8.949	0,59	85,92
	Negara Lainnya	186.170	192.978	194.859	220.939	277.975	214.584	14,08	100,00
	Dunia	1.385.821	1.414.443	1.460.545	1.577.541	1.781.901	1.524.050	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

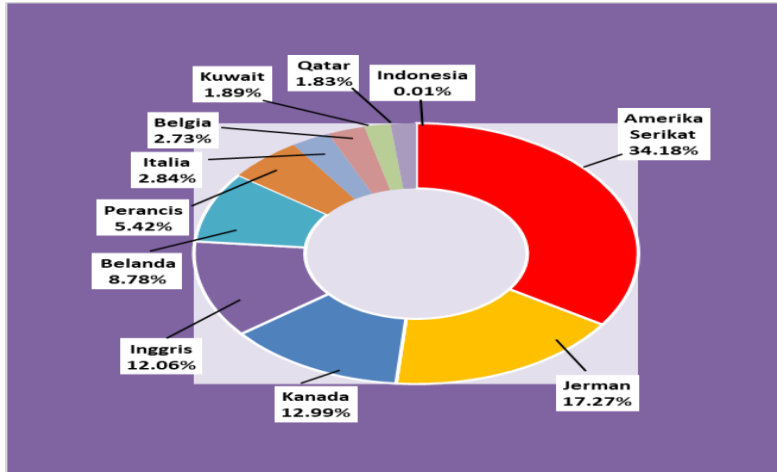
Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara eksportir Kubis dunia, namun Indonesia masih tetap melakukan impor dalam volume yang kecil dibandingkan ekspornya untuk jenis-jenis Kubis tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melakukan impor Kubis pada tahun 2019 ada 3 negara asal utama yaitu negara China dengan share 96,12% dan Australia dengan share 3,74% sedangkan Korea hanya 0.13% saja. Negara asal impor Kubis Indonesia dapat di lihat pada tabel 4.11

Tabel. 4.11. Negara Asal Impor Kubis Indonesia, 2019

No	Negara Asal	Nilai Impor (000 USD)	Kontribusi (%)	Kumulatif (%)
1	China	5.349,41	96,12	96,12
2	Australia	207,95	3,74	99,86
3	Korea	7,25	0,13	99,99
4	Negara Lainnya	0,71	0,01	100,00
	Dunia	5.565,3	100	

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Nilai impor Kubis tahun 2015-2019 di dunia dengan kode HS 070420 Indonesia pada urutan ke 67 jadi relatif kecil impor yang di lakukan indonesia. Negara yang paling besar yang melakukan impor adalah Amerika serikat dengan rata- rata impor dari tahun 2015-2019 sebesar USD 54.44 juta dengan share sekitar 29,47% terhadap impor dunia, selanjutnya adalah negara Jerman, Kanada dan Inggris dengan masing-masing share sekitar 14,89% , 11,20% dan 10,40% dari total dunia atau dengan nilai sebesar USD 27,51 juta , USD 20,69 juta dan USD 19,21 juta. Sedangkan negara Belanda, Perancis, Italia, belgia, Kuwait dan Qatar pengimpor Kubis hanya di bawah 10% share terhadap dunia. Negara importir Kubis dunia tahun 2015 – 2019 secara rinci disajikan pada gambar 4.9 dan Tabel.4.12.



Gambar 4.9. Negara importir Kubis terbesar dunia Kode HS 070420, rata-rata 2015 -2019

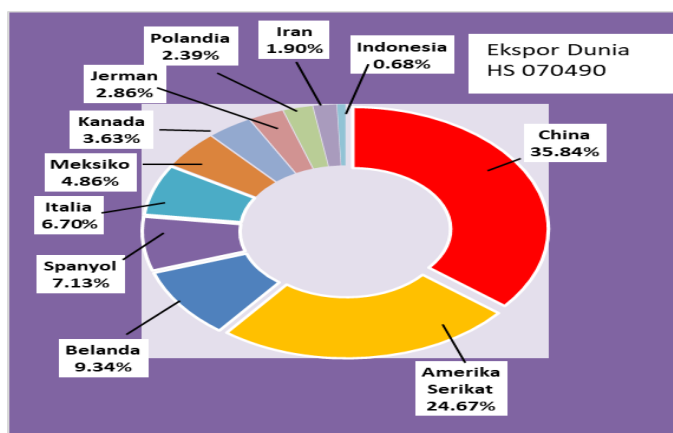
Tabel. 4.12. Negara importir Kubis terbesar dunia kode HS 070420, 2015 – 2019

No	Negara	Nilai Impor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2015	2016	2017	2018	2019			
1	Amerika Serikat	38.618	48.284	59.160	57.076	69.089	54.445	29,47	29,47
2	Jerman	26.848	24.013	28.601	29.759	28.335	27.511	14,89	44,36
3	Kanada	17.082	18.265	21.640	21.101	25.375	20.693	11,20	55,56
4	Inggris	23.407	22.068	17.051	16.436	17.108	19.214	10,40	65,96
5	Belanda	8.323	13.245	16.849	17.066	14.486	13.994	7,57	73,53
6	Perancis	8.516	6.687	7.651	10.601	9.711	8.633	4,67	78,21
7	Italia	3.138	3.585	5.505	5.325	5.031	4.517	2,44	80,65
8	Belgia	3.124	4.202	5.525	5.496	3.395	4.348	2,35	83,01
9	Kuwait	3.563	3.530	4.027	3.944	28	3.018	1,63	84,64
10	Qatar	3.794		2.806	4.935	107	2.911	1,58	86,21
⋮									
67	Indonesia	20	14	28	25	31	24	0,01	0,01
	Negara Lainnya	22.668	23.844	27.302	29.677	26.650	25.446	13,77	13,79
	Dunia	159.101	167.737	196.145	201.441	199.346	184.754	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

Untuk nilai impor dunia dengan kode HS 070490 negara China merupakan negara importir terbesar komoditas Kubis dengan share

sebesar 30.79% dan Amerika Serikat sebesar 21% sedangkan Negara Belanda, Spanyol, Italia, Meksiko, Kanada, Jerman, Polandia dan Iran berkontribusi negara importir hanya share di bawah 10%. Sedangkan Indonesia mendapatkan urutan 19 di dunia. Negara importir Kubis dunia tahun 2015 – 2019 secara rinci disajikan pada gambar 4.10 dan Tabel.4.13



Gambar 4.10. Negara importir Kubis terbesar dunia Kode HS 070490, rata-rata 2015 -2019

Tabel. 4.13. Negara importir Kubis terbesar dunia kode HS 070490, 2015 – 2019

No	Negara	Nilai Impor (000 USD)					Rata-rata	Share (%)	Kum. Share (%)
		2015	2016	2017	2018	2019			
1	Amerika Serikat	314.527	327.311	353.647	331.946	360.088	337.504	18,37	18,37
2	Kanada	292.950	290.001	289.014	293.610	314.199	295.955	16,11	34,48
3	Hongkong	255.943	289.225	281.743	222.833	254.453	260.839	14,20	48,67
4	Jerman	138.122	157.313	176.157	168.997	179.228	163.963	8,92	57,60
5	Malaysia	56.822	55.773	58.043	67.315	57.929	59.176	3,22	60,82
6	Belanda	56.053	52.763	59.077	54.846	61.978	56.943	3,10	63,92
7	Jepang	51.399	65.068	44.761	85.913	34.008	56.230	3,06	66,98
8	Rusia	67.683	34.393	49.019	35.485	51.414	47.599	2,59	69,57
9	Inggris	43.521	43.922	40.434	40.842	50.868	43.917	2,39	71,96
10	Thailand	34.633	44.497	41.268	38.776	48.878	41.610	2,26	74,22
11	Singapura	34.539	36.668	33.881	38.188	36.762	36.008	1,96	76,18
12	Perancis	28.152	29.590	29.733	31.557	39.039	31.614	1,72	77,90
...								0,00	77,90
37	Indonesia	9.117	3.095	2.757	4.714	5.535	5.044	0,27	78,18
	Negara Lainnya	382.636	360.874	395.998	391.000	474.460	400.994	21,82	100,00
	Dunia	1.766.097	1.790.493	1.855.532	1.806.022	1.968.839	1.837.397	100,00	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KUBIS

Analisis Kinerja perdagangan Kubis dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing Kubis Indonesia di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Sejalan dengan nilai IDR dan SSR, kemampuan produksi Kubis dalam negeri terlihat cukup tinggi bahkan sebagian besar untuk diekspor atau mengalami surplus. Hal ini dapat dilihat dari nilai SSR Kubis Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 lebih dari 100% yaitu 102,30% sd 104,22%, Tahun 2015-2019 Indonesia sudah dapat memenuhi kebutuhan Kubis dalam negeri dan tidak ketergantungan impor. Perkembangan nilai import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kubis Indonesia dapat di lihat pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Perkembangan Nilai Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kubis Indonesia, 2015 – 2019

Uraian					
	2015	2016	2017	2018	2019
Produksi (Ton)	1.443.232	1.513.315	1.442.624	1.407.930	1.413.060
Ekspor (Ton)	40.008	68.837	36.642	37.417	39.044
Impor (Ton)	7.549	7.549	2.752	6.405	7.254
Prod+Impor-Ekspor	1.410.773	1.452.026	1.408.734	1.376.918	1.381.270
IDR (%)	0,54	0,52	0,20	0,47	0,53
SSR (%)	102,30	104,22	102,41	102,25	102,30

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah Kubis. Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2. menunjukkan bahwa nilai ISP Kubis selama 2016 – 2019 terlihat cukup stabil dengan nilai antara 0,192 s/d 0,249, hal ini berarti bahwa komoditas Kubis Indonesia pada perdagangan internasional memiliki daya saing kuat atau Indonesia sebagai negara pengekspor Kubis dunia.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kubis Indonesia, 2015– 2019

No	Uraian	Nilai (000 USD)				
		2015	d	2017	2018	2019
1	Kubis					
	Ekspor-Import	-1.303	4.349	4.284	3.137	3.378
	Ekspor+Import	16.971	22.624	9.822	12.598	14.472
	ISP	-0,077	0,192	0,436	0,249	0,233

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Indeks spesialisasi atau ISP di gunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas kubis berdasarkan hasil analisis ISP yang di hitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa nilai ISP kubis selama 2015-2019 terlihat bernilai antara -0,07 sd 0,43 berarti komoditas kubis dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia.

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif Kubis Indonesia dalam perdagangan dunia. Hasil analisis RSCA kubis Indonesia dapat di lihat pada tabel 5.3. menunjukkan bahwa komoditas Kubis Indonesia nilai RCA kurang dari 1 (<1) maka tidak berdaya saing, dan RSCA bernilai negative dari tahun 2015-2019 berarti tidak memiliki daya saing di pasar dunia, berkisar antara -0,03 sd -0,38 dengan kode HS 070420 dan 070490

Tabel. 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kubis Indonesia dalam Perdagangan Dunia kode HS 070420 dan 070490, 2015 – 2019

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KUBIS					
	Indonesia	7.834	13.487	7.065	7.886	8.941
	Dunia	1.525.080	1.602.178	1.651.427	1.759.222	1.980.850
2	Non Migas					
	Indonesia	131.723.400	131.384.400	153.083.800	162.841.000	154.992.200
	Dunia	14.867.071.852	14.665.750.466	15.939.322.830	17.398.740.496	16.900.334.377
3	Rasio					
	Indonesia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Dunia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	RCA	0,58	0,94	0,45	0,48	0,49
	RSCA	-0,27	-0,03	-0,38	-0,35	-0,34

Indeks keunggulan komparatif kubis indonesia dalam perdagangan dunia dengan kode HS 070420 menunjukkan bahwa nilai RSCA tahun 2015-2019 di bawah nol atau berkisar -0,68 sd – 1 yang artinya bahwa kubis Indonesia belum mempunyai keunggulan komperatif di pasar dunia (Tabel 5.4), sedangkan untuk Kode HS 070490 menunjukkan bahwa komoditas kubis Indonesia belum memiliki keunggulan komporatif di pasar dunia yang di tunjukkan oleh nilai RSCA di bawah nol -0,22 sd 0.03. (Tabel 5.5)

Tabel. 5.4. Indeks Keunggulan Komparatif Kubis Indonesia dalam Perdagangan Dunia kode HS 070420, 2015 – 2019

Nilai Ekspor (000 USD)

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KUBIS					
	Indonesia	-	-	-	121	352
	Dunia	161.227	186.460	189.917	180.183	200.528
2	Non Migas					
	Indonesia	131.723.400	131.384.400	153.083.800	162.841.000	154.992.200
	Dunia	14.867.071.852	14.665.750.466	15.939.322.830	17.398.740.496	16.900.334.377
3	Rasio					
	Indonesia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Dunia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	RCA	-	-	-	0,07	0,19
	RSCA	-1,00	-1,00	-1,00	-0,87	-0,68

Tabel. 5.5. Indeks Keunggulan Komparatif Kubis Indonesia dalam Perdagangan Dunia kode HS 070490, 2015 – 2019

Nilai Ekspor (000 USD)

No	Uraian	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	KUBIS					
	Indonesia	7.834	13.487	7.065	7.765	8.589
	Dunia	1.385.821	1.414.443	1.460.545	1.577.541	1.781.901
2	Non Migas					
	Indonesia	131.723.400	131.384.400	153.083.800	162.841.000	154.992.200
	Dunia	14.867.071.852	14.665.750.466	15.939.322.830	17.398.740.496	16.900.334.377
3	Rasio					
	Indonesia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	Dunia	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	RCA	0,64	1,06	0,50	0,53	0,53
	RSCA	-0,22	0,03	-0,33	-0,31	-0,31

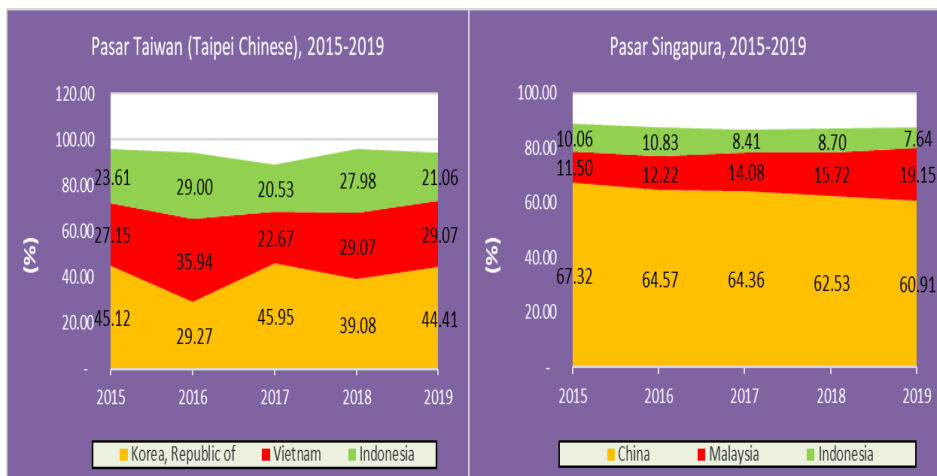
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kubis

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor Kubis dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor Kubis Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor Kubis Indonesia ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk Kubis Indonesia menembus pasar Taiwan(Taipei-Chinese), Singapura dan Malaysia serta bagaimana keragaan ekspor Kubis di Negara Korea, Vietnam, Indonesia, Malaysia dan Thailand sebagai negara eksportir dunia ke negara-negara importir tersebut. Wujud Kubis yang banyak diekspor selama tahun 2015-2019 hanya kode HS 070490 yang banyak di ekspor negara tersebut.

Untuk Penetrasi ke Taiwan negara Indonesia mempunyai daya saing di pasar dunia yaitu negara Korea dengan share sebesar 40,77% dan Vietnam sebesar 28,78% sedangkan Indonesia Sebesar 24,44%.

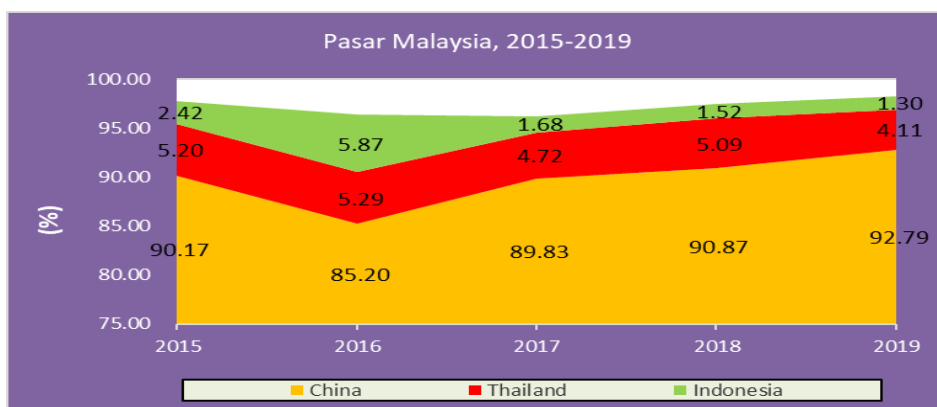
Penetrasi ke negara Singapura selama tahun 2015-2019, Negara China lebih unggul untuk melakukan ekspor kubis dengan share rata-rata sebesar 63,94% yang kedua negara Malaysia sebesar 14,53% dan Indonesia sekitar 9,13%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar.

5.1



Gambar 5.1. Penetrasi Pasar Kubis (070490) ke Pasar Taiwan(Taipei Chinese) dan Singapura Oleh Indonesia, Korea, Vietnam, Cina dan Malaysia, 2015-2019

Ekspor kubis ke Malaysia, Negara China unggul atau dominan menguasai pasar di Malaysia rata-rata sekitar 89,77% atau hampir seluruh produk kubis dari negara China pada tahun 2015-2019. Negara ke dua yang melakukan ekspor ke Malaysia adalah Thailand sekitar 4,88% di susul negara Indonesia sebesar 2,56%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.2 dan Tabel 5.6.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kubis (070490) ke Pasar Malaysia Oleh Indonesia, China dan Thailand, 2015-2019

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Kubis (Kode HS 070490) Ke Taiwan(Taipei-Chinese), Singapura dan Malaysia Oleh Indonesia, Korea, Vietnam, Malaysia, China dan Thailand, 2015-2019

Import	TAHUN					Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
	Penetrasi keTaiwan (Taipei-Chinese)					
Korea, Republic of	45,12	29,27	45,95	39,08	44,41	40,77
Vietnam	27,15	35,94	22,67	29,07	29,07	28,78
Indonesia	23,61	29,00	20,53	27,98	21,06	24,44
	Penetrasi ke Singapura					
China	67,32	64,57	64,36	62,53	60,91	63,94
Malaysia	11,50	12,22	14,08	15,72	19,15	14,53
Indonesia	10,06	10,83	8,41	8,70	7,64	9,13
	Penetrasi ke Malaysia					
China	90,17	85,20	89,83	90,87	92,79	89,77
Thailand	5,20	5,29	4,72	5,09	4,11	4,88
Indonesia	2,42	5,87	1,68	1,52	1,30	2,56

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sentra produksi Kubis Indonesia ada 10 (sepuluh) provinsi, sentra utama Kubis ada di Jawa Tengah dan Jawa Barat masing-masing menyumbangkan 22,77% dan 19,79%, disusul Jawa Timur, Sumatera Utara masing-masing sebesar 15,74% dan 12,73%. Sedangkan Provinsi Sumatera Barat, Bengkulu, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Bali dan Jambi hanya memberikan kontribusi dibawah 10%. Produksi Kubis pada tahun 2019 sebesar 1,41 juta Ton
2. Harga produsen Kubis dalam negeri selama periode 2017-2019 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun cenderung meningkat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 0,07%. Sementara harga konsumen pada periode yang sama relatif menurun dengan rata-rata sebesar 0,26%.
3. Negara tujuan utama ekspor Kubis Indonesia tahun 2019 ke Negara Taiwan mencapai 66,8% dari total ekspor Kubis Indonesia dengan nilai ekspor sebesar USD 5,97 juta, Negara tujuan berikutnya ke Singapura dengan total ekspor sebesar 20,54% (USD 1,84 juta), ke Malaysia (USD 1,09 juta), dan ke Jepang (USD 1,4 ribu) .
4. Belanda dan Mexico merupakan negara eksportir Kubis terbesar pertama dan kedua di dunia yang memberikan kontribusi masing-masing sebesar 37,50% dan 28,44% dengan Kode HS 070420, sedangkan dengan Kode HS 070490 yang merupakan negara ekspor terbesar adalah negara China dengan share terhadap dunia sebesar 30,79% dan negara Amerika Serikat Sebesar 21,19%

5. Impor Kubis Indonesia berasal dari Negara china dengan share 96,12% atau dengan nilai USD 5,35 juta dan negara Australia serta Korea yang hanya kontribusi masing-masing sebesar 3,74% dan 0,13%.
6. Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisai perdagangan (ISP) dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2015 s.d. 2019, komoditi Kubis dari Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor dan belum memiliki daya saing yang kuat karena RSCA nya masih negatif atau di bawah 0 baik untuk kode HS 070420 maupun kode HS 070490.
7. Kebutuhan Kubis dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, bahkan Indonesia melakukan ekspor dan merupakan negara eksportir ke 26 di dunia dengan kode HS 070420 dan urutan ke 19 dengan kode HS 070490.
8. Kubis yang berasal dari Korea, Vietnam dan Indonesia menguasai pasar di Taiwan pada tahun 2019 masing-masing sekitar 44,41%, 29,07% dan 21,06% , Kubis yang menguasai pasar di Singapura dominan lebih banyak dari negara China hampir separuhnya sebesar 60,91% (tahun 2019) sedangkan yang menguasai pasar di Malaysia adalah negara China pada tahun 2019 mencapai 92,78%.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Hortikultura, Data lima tahun terakhir, <http://www.pertanian.go.id>

BPS, 2019. Statistik Harga Konsumen Pedesan Kelompok Makanan, Jakarta

BPS. 2019. Statistik Harga Produsen Sub Sektor Tanaman Pangan,
Hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun, 2019, Jakarta.

BPS. 2019. Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019, Jakarta

UN Comtrade 2019 Database Database Ekspor Impor,
<http://www.Trademap.org>

<http://database.pertanian.go.id/eksim2012>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
Jl. Harsono RM No. 3 Gd. D Lt. IV Ragunan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7805305, Fax (021) 7805305, 7806385
Homepage : <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>